**Artikel : Tipologi Bahasa Bolango Ditinjau dari Pembentukan Kata**

**Article: Bolangese Tipology from the Point of View of Word Formation**

**Dewi Yuliani Musa**

**Wiesje H .C. M Lalamentik**

1. **G. Senduk**

**Leika M. V. Kalangi**

**ABSTRAK**

Di antara sekian ratus bahasa yang ada di Indonesia, beberapa di antaranya hampir punah karena jumlah penutur aktifnya semakin sedikit. Bahasa Bolango sebagai subjek penelitian ini merupakan bahasa masyarakat suku Bolango yang bermukim di kecamatan Bolaang Uki kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan penutur aslinya diprediksi telah kurang dari seribu. Kajian penelitian ini berangkat dari tataran tipologi morfologis yakni proses, kaidah dan tipe-tipe pembentukan kata dengan tujuan mengidentifikasi, menjelaskan proses-proses, menentukan kaidah-kaidah dan tipe-tipe pembentukan kata. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode linguistik deskriptif yang memerikan fenomena yang terdapat dalam sebuah bahasa. Sumber yang berbentuk data tertulis berupa naskah-naskah bahasa Bolango dikumpulkan dengan menggunakan metode simak teknik pustaka dan kerja sama dengan informan. Teknik dalam menganalisis data menggunakan metode distribusional dengan teknik oposisi dua-dua oleh Subroto (2007). Identifikasi proses dan kaidah pembentukan kata bahasa Bolango ini menggunakan konsep Kridalaksana (1989) dan untuk analisis tipologisnya dipakai konsep tipologi bahasa oleh Keraf (1980). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan kata bahasa Bolango melalui afiksasi mencakup afiks pembentuk verba (futurum dan praeterium), nomina, adjektiva, adverbia dan imperativa. Sebaliknya, pada reduplikasi hanya ditemukan reduplikasi pembentuk verba, nomina, adjektiva, adverbia dan belum ditemukan reduplikasi pembentuk imperativa. Kaidah pembentukan kata bahasa Bolango terjadi secara inflektif dan derivatif dengan total 44 tipe pembentukan kata, yakni afiksasi yang terdiri atas 36 tipe dan 8 tipe reduplikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa Bolango termasuk tipe bahasa yang berafiks dan bereduplikasi. Penelitian lanjutan mengenai bahasa Bolango disarankan mengenai jenis-jenis pembentukan kata lainnya, seperti kompositum, abreviasi dan metaanalisis.

**Kata Kunci : Bahasa Bolango Tipologi Pembentukan Kata**

**ABSTRACT**

Among many hundreds of languages ​​that exist in Indonesia, there are some languages ​​that are almost extinct and need serious attention. Bolangese, the subject of this study, is one example of these almost extinct languages, because of the number of speakers was predicted to be less than a thousand. This research proceedes from morphological types which consist of the process, rules and the types of word formation. Therefore, the aim of this research is to identify and explain the processes of word formation, determine the rules of word formation and explain the types of word formation. This research is qualitative by using method of descriptive linguistics which is describing the phenomena found in a language. Data source consisting of data written in the form of scripts of Bolangese were collected using the observation methods with the bibliographical technique and cooperation with informant technique. The technique of analyzing the data in this study was based on the distributional methods with the technique of binary opposition by Subroto (2007).  Identification process and the rules of word formation of Bolangese have used the concept of Kridalaksana (1989), and for the analysis of language typology the concept from Keraf (1980) has been used. The result of this research show that the word formation through affixation in Bolangese comprises the following affixes; affixes forming verb, affixes forming nouns, forming adjectives, forming adverbs, and affixes forming imperative. However, the reduplication processes are forming verb, noun, adjective and adverb. The reduplication forming imperative has not yet been found.In Bolango language, rules for word formation itself consist of two types which are inflectional and derivational. Bolango language has a total of 44 types of word formation, consisting of 36 types of affixation and 8 types of reduplication. Thus, it can be concluded that Bolangese is a typical affixal and reduplicative language. Further research on Bolangese typology is suggested concerning other kinds of word formation, such as compositum, abbreviation and metaanalysis.

**Key Words : Bolangese Tipology Word Formation**

**BAB I**

1. **Latar Belakang Pemikiran**

Bahasa merupakan media komunikasi paling praktis bagi manusia. Segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi pada manusia dapat terwakilkan dengan mudah melalui bahasa. Kehidupan manusia yang semakin hari semakin kompleks, sebagai akibat peradaban yang berkembang pesat, semuanya tidak terlepas dari peran bahasa yang berupa simbol bunyi, bersifat arbitrer dan dipakai oleh manusia di hampir segala segi kehidupannya. Setiap bahasa tentunya memiliki kajian pembentukan kata yang berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri, demikian halnya bahasa Bolango. Kajian morfologis bahasa Bolango bila ditinjau dari proses morfologisnya terbilang agak kompleks, dikatakan demikian karena beraneka ragam afiksasi maupun reduplikasi yang timbul yang berbeda-beda sesuai dengan faktor yang membentuknya dan bergantung pada konteks kelas kata, waktu, keadaan, dan asimilasi bunyi.

Dari beberapa hal di atas, dalam rangka penelitian ini, maka titik beratnya pada kajian yang bersifat sinkronis, yakni tipologi bahasa Bolango dengan berfokus pada upaya pengidentifikasian proses pembentukan kata dari sistem afiksasi dan reduplikasi, kaidah-kaidah beserta tipe-tipe pembentukan kata bahasa Bolango yang kemudian menjadi dasar tipologi dari bahasa ini.

1. **Perumusan Masalah**

Dari berbagai perihal yang dikemukakan dalam kerangka pikir di atas, dirumuskanlah beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses-proses pembentukan kata bahasa Bolango?
2. Bagaimana kaidah-kaidah pembentukan kata bahasa Bolango?
3. Apa saja tipe-tipe pembentukan kata pada bahasa Bolango?
4. **Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada tiga permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan proses-proses pembentukan kata bahasa Bolango.
2. Menentukan kaidah-kaidah pembentukan kata bahasa Bolango.
3. Menjelaskan tipe-tipe pembentukan kata bahasa Bolango.
4. **Manfaat Penelitian**

Dari segi teoretisnya, proses pengidentifikasian atas pola-pola pembentukan kata melalui afiksasi dan reduplikasi menjadi lebih sederhana karena puluhan kaidah yang dirumuskan, telah melalui tahap penyederhanaan, hingga tersisa 9 kaidah saja. Di samping manfaat teoretis dalam praktisnya, penelitian ini memberikan telaah mengenai pemerian bahasa Bolango dari segi morfologis dengan menggambarkan pola-pola analisis proses, kaidah dan tipe pembentukan kata bahasa Bolango.

**BAB II**

1. **Tinjauan Pustaka**

Sebelumnya telah ada penelitian mengenai bahasa Bolango yang berada di Desa Atinggola. Penelitian bahasa Bolango ini scara ekplisit memberi gambaran yang jelas mengenai struktur morfologi, khususnya tipe afiks dan reduplikasinya. Namun, ada beberapa hal yang masih kurang menurut peneliti dan dirasa perlu pengkajian lebih lanjut, yakni, kategori dan fungsi-fungsi afiks dan reduplikasi tersebut dalam membentuk kata, agar nantinya dapat lebih mudah dalam merumuskan kaidah pembentukan kata tersebut.

1. **Kerangka Teoretis**

Morfologi ialah sub-linguistik yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata tersebut terhadap golongan dan arti kata atau dengan kata lain morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2008:21). Elemen yang paling mendasar dalam proses morfologis ini adalah morfem, yang oleh Arronoff (dalam Dardjowijodjo, 1993:249) disebut sebagai suatu rentetan fonetik yang dapat dihubungkan dengan entitas linguistik yang ada di luar entiti tersebut.

Lebih lanjut menurut Kridalaksana (1989) proses-proses morfologis yang dijadikan dasar dalam klasifikasi tipologi oleh peneliti ini, meliputi; Afiksasi yang merupakan salah satu proses morfemis pembentukan kata atau juga sering disebut dengan proses pemberian imbuhan yang lazim terdapat pada setiap bahasa. Imbuhan atau afiks yang terdapat dalam setiap bahasa terbagi atas beberapa jenis.

**BAB III**

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Molibagu, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan mulai dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2012.

1. **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini berupa data tertulis dalam bentuk teks-teks ataupun naskah bahasa Bolango (Oroh & Meruntu: 1992) dan informan sebagai penerjemah dan juga penjamin kesahihan data dari naskah tersebut. Peneliti memilih data tertulis karena bahasa tulis memiliki tingkat kebakuan yang tinggi dibandingkan dengan bahasa lisan. Dalam pemakaiannya bahasa tulis memiliki tingkat kesungguhan dan keberhati-hatian yang tinggi dalam berkaidah dan memakai kosakata (Subroto, 2007:37).

1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dalam penelitian tipologi bahasa Bolango ini menggunakan metode simak dengan; (1) teknik pustaka, yakni teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data, sumber-sumber tertulis yang digunakan dipilih yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis, di dalam dokumen teks-teks atau naskah-naskah bahasa Bolango, (2) teknik kerja sama dengan informan; teknik ini dianggap penting karena informan berkemampuan memberi informasi kebahasaan kepada peneliti, khususnya mengenai segi-segi tertentu suatu bahasa (Subroto, 2007).

1. **Metode dan Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian tipologi bahasa Bolango ini menggunakan metode distribusional dengan teknik oposisi dua-dua (Subroto, 2007), yakni dengan membandingkan dua konstruksi yang memiliki kesamaan namun dibedakan oleh proses pembentuknya, sehingga membedakan keduanya secara gramatikal. Kegunaan utama teknik oposisi dua-dua dalam penelitian linguistik, khususnya bidang morfologi adalah memerikan cara-cara pembentukan kata secara sistematik dengan proses-proses morfologis tertentu dan identitas masing-masing kata hasil pembentukan. Dalam rangka menentukan identitas kategori itulah letak kegunaan diterapkannya tehnik oposisi dua-dua ini.

**BAB IV**

1. **Hasil Penelitian**

Dari data yang berhasil dianalisis, maka berikut ini disajikan 3 hal yang menjadi pokok permasalahan dalam pembahasan, yakni proses-proses pembentukan kata bahasa Bolango, kaidah-kaidah pembentukan kata, dan tipe-tipe pembentukan kata bahasa Bolango, lalu kemudian kita akan sampai pada simpulan mengenai tipologi bahasa Bolango ini.

1. **Proses – proses pembentukan kata bahasa Bolango**

Proses pembentukan kata bahasa Bolango ini ditinjau melalui afiksasi dan reduplikasi. Berikut uraian lebih lanjut mengenai kedua proses tersebut.

1. **Afiksasi**

Afiks – afiks dalam bahasa Bolango dapat dibagi atas :

1. Prefiks : /mo-/, /no-/, /po-/, /mopo-/, /mongo-/, /mogi-/, /moti-/,/mo’o-/, /nopo-/, /nogi-/, /noti-/, /no’o/, /popo-/, /pogi-/, /poti-/, /po’o-/
2. Infiks : /-in-/, /-um-/
3. Sufiks: /-na/, /-do/, /-wa/, /-ia/.
4. Konfiks : /nopo-o/
5. Gabungan afiks : /i+no/, /-inum-/

Berikut ini distribusi tiap-tiap afiks dalam membentuk kata dalam kalimat:

1. **Afiks Pembentuk Verba**
2. **Prefiks /mo-/ dengan verba sebagai dasar**
3. *Pateowa niya tutuwigurli baitu, sababu*

dipukulah olehnya j:orang-orang itu, karena

***morlo’ia*** (kd: rlo’ia) *Bolango.*

akan berbicara bahasa Bolango

‘dipukullah orang-orang itu, karena *akan berbicara* dengan bahasa Bolango.’ (teks 1)

1. **Prefiks /mo-/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *O wakutu baitu dewu moarli* ***mobolango*** *(*kd:bolango)

Pada saat itu tidak boleh berbahasa Bolango

*o sikola*

di sekolah

‘pada saat itu tidak boleh berbicara *bahasa bolango* di sekolah.’ (teks 1)

1. **Prefiks /no-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Momata ta mosengka irlo’iania nasaga* ***norlo'ia*** (kd:rlo’ia) J:orang yang sama bahasanya sering berbicara

*baitu agu mobaido*.

Bahasa itu jika berbincang

‘orang yang sama bahasanya sering *berbicara* bahasa itu jika berbincang.’ (teks 8)

1. **Prefiks /no-/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *Ohongia hi wentu-wentu* ***noginawa*** (kd:ginawa) *o baba*

Raja si Wentu-wentu telah jatuh hati padagadis

*Habato daitia hi Tinda Burla. (teks 6)*

Seorang bernama si Tinda Burla

‘Raja Wintu-wintu jatuh hati kepada seorang gadis namanya Tinda Burla.’

1. **prefiks /mopo-/ dengan Verba sebagai dasar**
2. *Hi pomponu deu moarli moponio, na hi*

Si kura-kura tidak dapat memanjat, hanya si

*borla* ***mopoponio.***(kd:ponio)

monyet yang memanjatkan (teks 11)

‘kura-kura tak dapat memanjat, hanya monyet yang *memanjatkan.’*

1. **Prefiks /mopo-/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *Hasan haga* ***Mopoano* (**kd:ano) *bitedenia o bongkaro*

Hassan sedang memberi makan kambing dikebun

Hasan sedang member makan kambingnya di kebun.

1. **Prefiks /nopo-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Agu Bolanga agu Tarnate arlipu o Batang*

Dan suku Bolango dan Ternate yang tinggal diBatang

*Dua* ***nopoturusi*** (kd:turusi)*nomampingo ado Sangero*

Dua telah melanjutkan perpindahan ke Sanger

*siauw.* (teks 13)

Dan suku Bolango dan suku Tarnate yang tinggal di Batang Dua *melanjutkan* perpindahan mereka ke Sanger, di Siau.

1. **Prefiks /nopo-/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *Momata-momata ta mokaraja deyu bayaria,*

Orang-orang yg akan bekerja tidak dibayar

*Songkado* ***nopoano* (**kd:ano) *wampa’o.*

Hanya diberi makan saja. (teks 2)

‘orang-orang yang bekerja tak diupah, hanya *diberi makan* saja.’

1. **Prefiks /moti-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Wungku mogawango o matanwondo hi*

Anjing akan menggonggong di arah matahari terbit si

*borla* ***motitige***(kd:tige) *ado posoyopa.*

monyet akan berdiri diarah matahari terbenam(teks10)

‘Anjing menggonggong di arah matahari terbit, kera *berdiri* ke arah matahari terbenam’

1. **Prefiks /noti-/ dengan Verba sebagai dasar**
2. *Momata-momata beye deu rlupugo, saya baitu*

Orang-orang ini tidak malas, mereka itu

***notitige*** *sungkurlo nodaiso karajania.*

(telah) berdiri hingga telah habis pekerjaannya.(teks 2)

‘orang-orang ini tidak malas, mereka itu *berdiri* hingga habis pekerjaannya.’

1. **Prefiks /mogi-/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *Agu****mogiabaya***(kd:abaya) *hitadagi buasa baligo deu*

Jika akan berpakaian jangan terbuka agar tidak

*mopobalio ginawa no momata.* (informan*)*

merubah hati konj orang

‘jangan *berpakaian* yang terbuka agar orang lain tidak berubah hati.’

1. **Prefiks /nogi-/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *Hi Ija* ***nogiabaya*** (kd:abaya) *no moyido.* (Informan)

Si ija telah memakai (pakaian) yang hijau

1. **Prefiks /mo’o-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Hi mama haga* ***mo’oberesi***(kd:beresi) *barle,sababu hemeso*

Si ibu sedang membersihkan rumah sebab kotor

‘si ibu sedang membereskan rumah, karena begitu kotor.’

1. **Prefiks /no’o-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *O wakutu baitu hi Sari Wondo tuo- tuo*

di waktu itu si sari wondo sedang duduk-duduk

*o gandaria nowinaunoosandoba* (kd:sandoba) *irlasiama wagu*

di teras merindu teringat ayahnya dan

*norloguguntungo hohobatu. (teks 6)*

merasa kesepian

‘di saat itu Sari Wondo sedang duduk di depan rumah merindu *teringatkan* ayahnya dan merasa kesepian.

1. **Prefiks /mo’o-/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *Tandingo dowia tongkagu do* ***mo’otondo’o***(kd:tondo’o) *no*

Bamboo dua ujung dapat akan memagari konj

taman bunga (informan)

‘bambu dua ujung dapat memagari taman bunga.’

1. **Prefiks /no’o-/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *Tandingo u nowengge nimu do* ***no’otondo’o***

Bamboo yang diberi mu kon telah memagari

*bungkaro’u* (informan)

kebunku

‘bambu yang kau berikan sudah dapat memagari kebunku.’

1. **Prefiks /mo’o-/ dengan adjektiva sebagai dasar**
2. *Kasumba torlu no bungkusu* ***mo’opuha*** *kemejanimu*

Kasumba tiga konj bungku akan memerahkan kemejamu

‘kasumba tiga bungkus akan memerahkan kamejamu’

1. **Prefiks /no’o-/ dengan adjektiva sebagai dasar**
2. *Wau norla’o ado dagato agu*  ***no’osampu*** *no sea.*

Saya telah pergi ke laut dan telah mendapat konj ikan

‘saya pergi ke laut dan telah mendapat ikan.’

1. **Sufiks /-wa/ dengan verba sebagai dasar**
2. ***Pateowa***(kd:pateo)*naya agu siguto hitanda-hitanda ta*

*Dipukul* oleh mereka dan diikat siapa-siapa yg

*morlo’ia Bolanga. (teks 1)*

akan berbicara bahasa Bolango

*‘dipukul* oleh merekat dan diikat siapa yang berbahasa bolango

1. **Sufiks /-o/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Mongana’o pai mowarli* ***balajario*** *mobunao pae*

Anak-anak msh bisa diajarkan menanam padi

*minsa potundu dao tauwa naya.*

sekali ditunjuki sudah diketahui oleh mereka

‘anak kecil masih bisa *diajari* menanam padi, sekali diajari sudah diketahui oleh mereka .’ (teks 5)

1. **Sufiks /-na/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Da morla’o adobarle no bubado****timanana****(*kd:timana)

Saat akan pergi ke rumah Konj wanita sudah ditunggu

*no adati. (teks 18)*

Konj adat

‘saat hendak pergi ke rumah perempuan, di sana mereka telah ditunggu dengan adat.’

1. **Infiks /-in-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Moposado deyu* ***monginggole*** (kd:monggole) no

Bergotong-royong tidak meminta Konj

*bayari agu mokaraja moso batua. (teks 2)*

upah dan akan berkerja bersama-sama

‘bergotong -royong tidak meminta upah. Dan akan bekerja bersama-sama.’

1. **Infiks /-um-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Momata-momata mowarli wayit*  ***sumuoto*** (kd:suoto)

orang-orang bisa menjadi anggota masuk

*nogiginawa deu hayudo agu pakusawa.*

tanpa diajak dan dipaksa (teks 2)

‘Orang-orang bisa menjadi anggota, masuk dengan sendirinya. Tanpa ajakan dan paksaan.

1. **Gabungan /-in- + -um-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Huwonia no sarlugo saga duganga-duganga, do*

Banyaknya Konj airyang ditambah-tambah, telah

***sinumumburo*** (kd:sumburo) no pae. (teks 5)

Dapat menumbuhkan Konj padi

‘banyaknya air yang ditambah, telah menumbuhkan padi.’

1. **Gabungan /i-+no-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Nonabu monogo o sarlugo hi pomponu*

Setelah dijatuhkannya ke air si Kura-kura

*norlo’ia* ***“inoakarlia’u”***(kd: akarli) *(teks 11)*

bergumamlah (ia) “telah ku akali kalian”

‘setelah dijatuhkannya si Pomponu ke dalam air, bergumamlah ia “telah ku akali kalian.’

1. **Konfiks /nopo – o/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Poponitaa nomomata agu* ***nopoparentao***(kd:parenta)

Sudah ditempati oleh orang-orang, dan telahdiperintah

*baiama nopoposangadio. (teks 7)*

juga telah dikepalai

‘sudah di tempati masyarakat dan sudah diperintah dan telah dikepalai.’

1. **Afiks Pembentuk Nomina**
2. **Prefiks /mongo-/ dengan nomina sebagai dasar**
3. *Maapu mohondamo* ***mongowusato***(kd: wusato)

Mohon maaf J:orang tua, J:saudara

*ponu-ponutu’o onio mohondamo Bupati. (teks 15)*

terlebih-lebih Kepada orang tua

‘mohon maaf kepada orang-orang saudara sekalian terlebih kepada bapak Bupati

1. **Afiks pembentuk adjektiva**
2. **Prefiks /mo-/ dengan adjektiva sebagai dasar**
3. *Ta no’abui mao baitu nogingguli alipunaya,*

Yang telah datang kemar itusudahberceritahidupmereka

*ma’o lipu baitu wangka momata ta mongatau wagu*

kini kampung. Itu sudah ada j: orang yang mengerti dan

***motahato***(teks 4)

tinggi.

‘yang telah datang kemari itu sudah bercerita tentang hidup mereka, kini kampung itusudah ada orang-orang (yang tinggal) yang mengerti dan tinggi’

1. **Prefiks /no-/ dengan adjektiva sebagai dasar**
2. *Wota* ***nosorlago***(kd:sorlago) *tontorlawania momata* dia telah membesar ditengah-tengahnya orang yang berilmu

‘Dia tumbuh besar ditengah-tengahnya orang yang berilmu

1. **Afiks pembentuk adverbia**
2. **Infiks /-in-/ dengan adverbia sebagai dasar**
3. *Rlipu torlu beye notampati no Bolanga*

Kampung tiga ini telah ditempati oleh suku Bolango

*nongko baitu* ***sinungkuro*** *beya. (teks 1)*

sejak dahul u sampai sekarang

‘tiga kampung ini telah ditempati suku Bolango sejak dulu sampai sekarang. ‘

1. **Sufiks /-ia/ dengan adverbia sebagai dasar**
2. *Bado weye dono nyata*

*Do ayuwa no maradeka (teks 16)*

*Pinsadodo do angka*

*O* ***suangia*** *no pulito*

Kini sudahlah nyata

sudah di alam kemerdekaan

semua sudah ada

di dalam pelita

1. **Afiks pembentuk Imperativa**
2. **Prefiks /po-/ dengan verba sebagai dasar**
3. *Minsa* ***potundu!* (**kd:tundu) *dao taua naya*

Harus diberi petunjuk agar diketahui olehnya

‘harus diberi petunjuk! Agar diketahui olehnya.’

1. **Prefiks /popo-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Agumunamai tarian dangisa baitu,* ***popohogia***(kd:hogia)

Dan kerajaan tarian dangisa itu, disuruh mainkan

*naya , agu hi ohongia monogo nomorlo*

olehnya dan si raja kini untuk menyambut

*damba.* (teks 3)

orang besar

‘dahulu tarian dangisa itu, disuruh mainkan di istana untuk Raja, dan kini disuruh mainkan untuk menyambut orang-orang besar.

1. **Prefik /popo-/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *Nohobauho nopia* ***popotaingo*** *borlongkoponabuwindoro*

Setelahtercampurdenganbaikletakanbelangjatuhkanmina

*senudomai hosenudo hosanudo irlabo agu pogana.*

sesendok sendok terigu dan gula merah(teks9)

‘tercampur dengan baik letakkan wajan jatuhkan minyak ambil sesendok demi sendok terigu dan gula merah.’

1. **Prefiks /popo-/ dengan adjektiva sebagai dasar**
2. *Agu do nohuho pogangga moirlobama* ***popodahomo***

dan konj setelah dingin gula merah hancur jadikan dingin

(kd: dahomo) *o leangi. (teks 9)*

di loyang

‘setelah mendidih dan gula merah hancur *jadikan dingin* diloyang!

1. **Prefiks /poɂo/ dengan verba sebagai dasar**
2. Dorlou ado mongowusato

Sumparai ita borlanga

Aido ita mohobatu (teks 17)

Monompia no rlipu nato

Rlipu ta’o adati nia

*Po’o dagae* oinaitia.

Kita semua bersaudara

Karena kita ada Bolanga

Mari kita bersatu

Memperbaiki kampung halaman kita bersama

Begitu baik adatnya

Mengatur setiap insannya.

1. **Prefiks /poɂo/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *U ku rlo’iau,* ***po’osurado****!* (kd:surado)

Apa yang kukatakan, catatlah!

1. **Prefiks /poɂo/ dengan adjektiva sebagai dasar**
2. ***Po’otangkaro***(kd;tangkaro) *bongkaro nimu!*

Perluaslah kebun mu!

1. **Prefiks /pogi-/ dengan nomina sebagai dasar**
2. ***Pogitalala*** (kd:talala) *nimu talala witu, sorle sugato onimu.*

Pakailah (oleh)mu celana itu, karena pasuntukmu

‘*pakailah* olehmu celana itu!, sebab muat untukmu.’

1. **Prefiks /poti-/ dengan verba sebagai dasar**
2. *“agu wungku mogawango mampigo matanwondo,*

Jika anjing akan menggonggong di arah matahari,

***Potitinabu*** (kd:nabu) *ado posoyopa, .” (teks 11)*

terjunlah ke arah (tersebut)

‘jika anjing menggonggong di arah matahari, *jatuhkanlah* posisimu mengikuti arah itu.

1. **Sufiks /-do/ dengan verba sebagai dasar**
2. *Mogutu no ponabudo bibito,* ***ponabudo*** (nabu) *pao*

Membuat Konj pesemaian bibit, semaikan sampai

*rlatao dudunia noponabuda witu.! (teks 5)*

rata permukaan penyemaian itu

‘membuat persemaian bibit, *semaikan* sampai rata permukaan penyemaian itu.’

1. **Sufiks /-do/ dengan nomina sebagai dasar**
2. *Barligo dado sarlugia agu mowarli* ***pupukiado*** (kdpupukia)

Agar habis airnya dan bisa *dipupuk* (teks 5)

‘agar tak ada airnya dan boleh *dipupuk*.’

1. **Reduplikasi**
2. **Reduplikasi Pembentuk Verba**
3. **Dwilingga Dengan Verba sebagai Dasar**
4. *Agu do* ***tuo-tuo*** (kd:tuo)*, pasukan no tari dangisa*

Jika telah duduk (tetamu) pasukan Konj tarian dangisa

*popohogiano momoronga sopokuru no tarian baitu*

disuruh menari menonton semua konj tarian itu

‘Jika telah duduk (para tamu), pasukan penari Dangisa disuruh menari dan semua menonton tarian itu.’ (teks 3)

1. **Dwipurwa 1 dengan verba sebagai dasar**
2. ***Tui-tuido*** (kd:tui) *hi pomponu mogorle, ponumbatai ni*

*Sambil menengadah* si kura-kura akan meminta,dijawab si

*borla, “paihaga nanama”. Sungkuro nodaiso sagi baitu*

kera, “sedang ditanam”. Hingga habis pisang itu

‘*Setiap kail kura kura meminta,* dijawab oleh kera “masih sementara dicicipi. Hingga habis sudah pisang-pisang itu.’ (teks 8)

1. **Dwipurwa 2 dengan verba sebagai dasar**
2. *Notampati hobatu daitia walugo (Labuan Uki, Kec. Lolak)*

Telah ditempati suatu bernama walugo

***pare-parenta*** (kd;parenta) *o ohongia daitia hiWelemvanGobel*

diperintahi oleh raja namanya si

‘telah menempati suatu tempat yang bernama “walugo” dan diperintah oleh Raja Welem Van Gobol’

1. **Dwipurwa 3 dengan verba sebagai dasar**
2. *Wagu sangadi ama dosaga momarenta musogo o*

Dan sangadi pun mulai akan memerintah disitu pada

*Momata mopo’oberesi no kampungu* ***momurla***

masyarakat mengatur Konj daerah memulai

(kd:murla) *wagu momangu.* (teks 10)

dan membangun

‘dan Sangadi pun sudah mulai memerintah masyarakat itu, mengatur daerah, dan mulai membangunnya.

1. **Kombinasi prefiks /no-/ + dwipurwa**
2. *Minate ma’o hi Borla nosumpire ni pomponu sungkurlo*

Sepeninggalnya si kera, dibakar oleh kura-kura

*nowarli wabu* ***nosongo-songoto***(kd:songoto) *oni pomponu*

menjadi abu, dibungkus-bungkus oleh kurakura *(*teks 11)

‘sepeninggalnya si Monyet, lalu dibakar oleh si Kura-kura hingga menjadi abu, *dibungkus-bungkus* oleh si Kura-kura serpihan-serpihan abunya dan diarak’

1. **Reduplikasi Pembentuk Nomina**
2. **Dwilingga dengan Nomina sebagai dasar**
3. *Adetu ama* ***momata-momata*** (kd:momata) *hitama’osorlago*

Begitu juga j:orang-orang yang telah besar

*kota Manado, dado tau morlo’ia no lro’ia no rlipu*

kota Manado, tidak lagi tau berbicara bahasa daerah

‘begitu juga *orang-orang* yang telah dibesarkan di Manado, tidak tahu berbicara bahasa daerah juga, lainnya menggunakan bahasa Melayu Manado.’ (teks 8)

1. **Dwipurwa 3 dengan Nomina sebagai dasar**
2. *Pateowa naya agu siguto* ***hitanda-tanda***(kd:hitanda)*morlo’ia*

Dipukul olehnya dan diikat siapa-siapa akan berbicar

*no Bolanga* (teks 1)

konj bahasa Bolango

‘dipukul dan diikat siapa-siapa yang berbahasa Bolango’

1. **Reduplikasi Pembentuk Ajektiva**
2. **Dwilingga dengan adjektiva sebagai dasar**
3. *weye hogia biasa*

*songkado o rlipu o Tapa (teks 16)*

*o Uki Lombagi Bangka*

*piu-piu pomuata*

ini permainan biasa

selagi masih di Tapa

di negeri Uki Lombagian Bangka

baik pada penobatan

1. **Dwipurwa 2 dengan adjektiva sebagai dasar**
2. *Adetu ama barle-barle no momatania da mopia*

Begitu juga rumah-rumah Konj penduduknya sudah bagus

*wagu kampungu nia dowerle* ***sorla-sorlago*** (kd;sorago)

dan kampung nya semakin meluas

*sungkuro Siroboto.* (teks 10)

hingga Desa Siroboto

‘begitu juga rumah-rumah penduduknya sudah bagus dan daerahnya *semakin meluas* hingga ke Desa Siroboto’

1. **Reduplikasi Pembentuk Adverbia**
2. **Dwilingga dengan adverbial sebagai dasar**
3. ***Muna-muna*** *bogaso wagamo irlapaso wagana*

*Mula-mula* beras direndam kemudian ditiriskan

1. **Dwipurwa 1 dengan adverbia sebagai dasar**
2. ***Diu –diupa***(kd:diupa) *kerajaan Bolango nomampingo*

Sebelum kerajaan Bolango berpindah

Molibagu. O pare – parenta ohongia Hasan

Molibagu Diperintah raja Hasan (teks 14)

‘sebelum kerajaan bolango berpindah ke Molibagu, diperintah oleh Raja Hassan Van Gobol’

1. **Kaidah-Kaidah pembentukan kata bahasa Bolango**
   1. **Kaidah afiksasi**
2. Afiks pembentuk verba
3. melekat pada bentuk dasar verba (infleksi), selanjutnya disebut kaidah 1a

mo-

mopo-

moti- + V V (futurum)

mo’o-

-um-

no-

nopo-

noti-

no’o

-in- + V V (praeterium) -a

-wa

-o-

in-+-um-

nopo – o

1. melekat pada nomina (derivasi), selanjutnya disebut kaidah 1b

mo-

mopo-

mogi- + N V (futurum)

mo’o-

no-

nopo-

nogi- + N V (praeterium)

no’o-

1. afiks pembentuk verba dan melekat pada bentuk dasar adjektiva, selanjutnya disebut kaidah 1c

mo’o- + adj V (futurum)

no’o- + adj V (praeterium)

1. Afiks pembentuk nomina dan melekat pada bentuk dasar nomina. Selanjutnya disebut kaidah 2

mongo- + N N

1. Afiks pembentuk adjektiva dan melekat pada bentuk dasar adjektiva, selanjutnya disebut kaidah 3

mo- + adj adj (futurum)

no- + adj adj (praeterium)

1. Afiks pembentuk adverbia dan melekat pada adverbia, selanjutnya disebut kaidah 4

-in- + adv adv

5) afiks pembentuk imperatif dan melekat pada bentuk dasar verba, selanjutnya disebut kaidah 5

po-

popo-

pogi-

poti- + V Imp.

po’o-

-e

* 1. **Kaidah-kaidah reduplikasi**

1. Reduplikasi pembentuk verba melekat pada bentuk dasar verba (kaidah1)

dwilingga

dwipurwa 1

dwupurwa 2 + V V

dwipurwa 3

1. Reduplikasi pembentuk nomina melekat pada bentuk dasar nomina (kaidah 2)

dwilingga

+ N N

dwipurwa 3

1. Reduplikasi pembentuk ajektiva melekat pada bentuk dasar ajektiva (kaidah 3

dwilingga

+ adj adj

dwipurwa 2

1. Reduplikasi pembentuk adverbia melekat padaadverbia(kaidah4)

dwilingga

+ adv adv

Dwipurwa 1

1. **Tipe-tipe Pembentukan Kata Bahasa Bolango**
2. **Tipe-tipe pembentukan kata dengan afiksasi**

Tipe prefiks mo-1

Tipe prefiks mopo-1

Tipe prefiks moti-1

Tipe prefiks mo’o-1

Tipe infiks –um-1

Tipe prefiks no-1

Tipe prefiks nopo-1

Tipe prefiks noti-1 KAIDAH 1a

Tipe prefiks no’o-1

Tipe infiks -in-1

Tipe sufiks –a

Tipe sufiks –wa

Tipe sufiks –o

Tipe kombinasi -inum-

Tipe konfiks nopo-

Tipe prefiks mo-2

Tipe prefiks mopo-2

Tipe prefiks mogi-

Tipe prefiks mo’o-2 KAIDAH 1b

Tipe prefiks no-2

Tipe prefiks nopo-2

Tipe prefiks nogi-

Tipe prefiks no’o-2

Tipe prefiks mo’o-3

KAIDAH 1c

Tipe prefiks no’o-3

Tipe prefiks mongo- KAIDAH 2

Tipe prefiks mo-4

KAIDAH 3

Tipe prefiks no-4

Tipe infiks –in-2 KAIDAH 4

Tipe prefiks po-

Tipe prefiks popo-

Tipe prefiks pogi-

Tipe prefiks poti- KAIDAH 5

Tipe prefiks po’o-

Tipe sufiks –e

Tipe sufiks –do

1. **Tipe-tipe Pembentukan kata dengan Reduplikasi**

Tipe dwilingga1

KAIDAH 1

Tipe dwipurwa1

Tipe dwilingga2

KAIDAH 2

Tipe dwipurwa2

Tipe dwilingga3

KAIDAH 3

Tipe dwipurwa3

Tipe dwilingga4

KAIDAH 4

Tipe dwipurwa4

1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang diuraikan di atas nampak jelas bahwa jenis pembentukan kata yang ada pada bahasa Bolango ada yang bersifat inflektif dan adapula yang bersifat derivatif.

1. **Proses-proses Pembentukan Kata Bahasa Bolango dengan Afiksasi dan Reduplikasi**

Proses pembentukan kata dengan afiksasi dan reduplikasi bahasa Bolango menghasilkan morfem-morfem terikat yang secara fungsional membentuk ujaran berupa kata gramatikal. Selanjutnya, jika dalam kajian yang dilakukan oleh Kridalaksana (1989) dalam pembentukan kata Bahasa Indonesia terdapat afiks-afiks dan reduplikasi yang dapat menghasilkan kata, yang terdiri atas; verba, nomina, adjektiva, adverbia, dan interogativa, hal tersebut hampir serupa dengan yang terjadi pada bahasa Bolango, hanya saja pada bahasa Bolango tidak ada afiks yang dapat membentuk interogativa, namun uniknya justru dapat membentuk imperativa.

1. **Kaidah-kaidah Pembentukan Kata Bahasa Bolango**

Kaidah pembentukan kata bahasa pada bahasa Bolango mengalami dua indikasi jenis pembentukan tersebut, yakni secara inflektif dan derivative. dan dapat dilihat pada paradigma berikut.

Contoh infleksi pada bahasa Bolango:

Prefiks *mo-* + *rlo’ia* (V) ‘bicara’ *morloi’a* (V futurum) ‘akan berbicara’

Prefiks *no-* + *guma* (V) ‘sebut’ *noguma*(Vpraeterium)‘telah menyebut’

Contoh derivasi pada bahasa Bolango:

prefiks *mo-* + *bolango* (N) ‘bahasa’ *mobolango*(Vfuturum)‘akan berbahasa Bolango’

Prefiks *no-* + *tondo’o* (N) ‘pagar’ *notondo’o* (V praeterium) ‘telah memagari’

Sama halnya dengan proses afiksasi, pada proses reduplikasi berlaku hal serupa, hanya saja pada reduplikasi keseluruhan proses terjadi secara inflektif. Masing-masing reduplikasi dapat membentuk jenis kata, baik verba, nomina, adjektiva, dan adverbia, sesuai dengan kelas kata bentuk dasarnya. Namun demikian, sampai sejauh yang peneliti temukan dan pula dengan meninjau berbagai pustaka yang ada, belum ditemukan jenis reduplikasi yang dapat membentuk imperativa.

1. **Tipe-tipe Pembentukan Kata Bahasa Bolango**

Rumusan kaidah yang ditarik dari hasil proses pembentukan kata yang ada pada bahasa Bolango tampak jelas bahwa bentuk dasar adalah berkategori dan kata yang dibentuk pun berupa verba, namun ada pula bentuk dasar yang merupakan nomina dapat dibentuk menjadi verba setelah melaui proses transposisi atau perubahan kelas kata. Afiks mana yang harus digunakan pula bergantung pada modus kalimat, prefiks; *mo-1, mo-2,  mo-3, mopo-1, mopo-2, mo’o-1, mogi-, moti-,* infiks; *-um-* yang menyatakan kala nanti (futurum), afiks *no-1,no-2, nopo-1,nopo-2, no’o-1, no’o-2,  no’o-3, nogi-, noti-,* infiks; *-in-,* sufiks; *-e, -o, -wa, -do, --a* yang menyatakan kala lampau (praeterium) dan gabungan afiks; *-ini- + -um-*  kesemuanya ini adalah afiks-afiks pebentuk verba. Prefiks *mongo-* pembentuk nomina, prefiks *mo-4* dan *no-4* adalah afiks pembentuk adjektiva, infiks –*in-* pembentuk adverbia, dan prefiks; *po-, popo-, pogi-, poti-, po’o-,* sufiks; *-e* dan *–do* adalah afiks – afiks pembentuk imperatif. Untuk reduplikasi pembentuk verba terdiri atas; tipe *dwilingga1*dan *dwipurwa1,* reduplikasi pembentuk nomina antara lain; tipe *dwilingga2* dan *dwipurwa2,* pembentuk adjektiva; *dwilingga3* dan *dwipurwa3,* dan pembentuk adverbia yakni; *dwilingga4* dan *dwipurwa4.*

**BAB V**

* + - 1. **Simpulan**

Dari proses penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu peneliti sampai pada butir-butir simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan kata melalui afiksasi pada bahasa Bolango dapat terjadi baik secara inflektif maupun derivatif (melalui transposisi kelas kata benda ke kelas kata kerja). Sebaliknya pada proses reduplikasi, pembentukan yang terjadi hanyalah bersifat inflektif, karena umumnya proses pengulangan tidak mengubah golongan kata.
2. Kaidah-kaidah pembentukan kata bahasa Bolango ditentukan melalui proses morfologis yakni dengan afiksasi, yang menghasilkan bentuk gramatikal kelas verba, nomina, adjektiva, adverbia dan imperativa, sedangkan proses reduplikasinya hanya dapat membentuk kata kelas verba, nomina, adjektiva dan adverbia.
3. Bahasa Bolango memiliki total 42 tipe pembentukan kata, afiksasi terdiri atas 36 tipe dan reduplikasi 8 tipe. Dasar penentuan tipologi bahasa ini yaitu dengan mengidentifikasi tipe-tipe afiks dan reduplikasi yang paling dominan muncul dalam penggunaannya dengan menganalisis kalimat-kalimat yang terdapat pada naskah-naskah bahasa Bolango dan ditemukanlah tipe-tipe pembentuk kata berupa afiks dan bentuk ulang yang cukup intens dalam membentuk satuan lingual berbentuk kata dalam bahasa Bolango. Pengisi tatanan ini dijadikan dasar tipologi bahasa Bolango. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa Bolango termasuk tipe bahasa yang berafiks dan bereduplikasi.
   * + 1. **Saran**

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi saran oleh peneliti guna pengembangan kajian yang lebih baik, yakni antara lain:

1. Penelitian tipologi bahasa Bolango ini telah meninjau seluk-beluk pembentukan kata dari segi afiksasi dan reduplikasi, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti jenis pembentukan kata dari proses yang lain seperti; kompositum, abreviasi, metaanalisis atau derivasi balik.
2. Penelitian mengenai tipologi bahasa tidak terbatas pada tipe-tipe morfologisnya saja, tataran fonologis dan sintaksis pun dapat dijadikan dasar tipologi suatu bahasa.

**Daftar Pustaka**

Chaer . 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses).* PT Rineka Cipta: Jakarta

Dardjowidjodjo, S. 1993. *Beberapa Aspek Linguistik Indonesia.* PT Djambatan: Jakarta

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1990. *Linguistik BandinganTipologis.* PT Gramedia ; Jakarta.

Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia.* PT. Gramedia : Jakarta

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1989. *Pembentukan Kata Bahasa Indonesia.* PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Nida, E. 1949. *Morphology “the descriptive analysis of words”.* The University of Michigan Press ; USA.

Oroh, J & Meruntu. 1992. *Bahasa Daerah Bolango.* Depdikbud Sulut : Manado.

Parera, Jos. 1988. *Morfologi Bahasa.* PT Gramedia; Jakarta

Ramlan, M. 2008. *Morfologi : Suatu Tinjauan Deskriptif.* C.V Karyono : Yogyakarta

Samsuri, 1994. *Analisis Bahasa.* Erlangga : Jakarta

Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural.* UNS dan UNS Press : Surakarta.